

RESEARCH ARTICLE

Analisis Pengaruh PDRB Infrastruktur Jalan dan Ekspor Terhadap Investasi Asing di Indonesia Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2020-2024

Tanzil Ariansyah ^{1*}, Siti Hodijah ²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi, Indonesia.

Email: tanzilariansyah0@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 16 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Mei 2026; Diterima 10 Mei 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Ariansyah, T., & Hodijah, S. (2026). Analisis Pengaruh PDRB Infrastruktur Jalan dan Ekspor Terhadap Investasi Asing di Indonesia Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2020-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 3091-3098. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6973>.

Abstrak

Analisis Pengaruh PDRB, Infrastruktur Jalan, dan Ekspor terhadap Investasi Asing di 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2020–2024". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), infrastruktur jalan, dan ekspor terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia pada tingkat provinsi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan data time series tahun 2020–2024 dan cross section 34 provinsi di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), serta dilakukan uji pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk memastikan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB, infrastruktur jalan, dan ekspor memiliki pengaruh yang berbeda terhadap investasi asing di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan, tergantung pada karakteristik masing-masing provinsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan indikator ekonomi tidak selalu diikuti oleh peningkatan investasi asing secara konsisten di setiap wilayah.

Kata Kunci: PDRB; Infrastruktur Jalan; Ekspor; Investasi Asing; Data Panel.

Abstract

Analysis of the Effect of GRDP, Road Infrastructure, and Exports on Foreign Investment in 34 Provinces in Indonesia in 2020–2024". This study aims to analyze and identify the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), road infrastructure, and exports on foreign direct investment (FDI) in Indonesia at the provincial level. The research method used is a quantitative approach with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and related agencies. The data used is panel data, namely a combination of time series data for 2020–2024 and a cross section of 34 provinces in Indonesia. The analysis technique used is panel data regression with the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM) approaches, and model selection tests are carried out through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier (LM) test. In addition, classical assumption tests and hypothesis tests are also carried out to ensure the validity of the research results. The results show that GRDP, road infrastructure, and exports have different effects on foreign investment in Indonesia, both partially and simultaneously, depending on the characteristics of each province. This finding indicates that improvements in economic indicators are not always followed by consistent increases in foreign investment in each region.

Keyword: GRDP; Road Infrastructure; Exports; Foreign Investment; Panel Data.

1. Pendahuluan

Dalam upaya mempercepat pembangunan nasional, pemerintah menghadapi keterbatasan finansial sehingga tidak mampu menyediakan seluruh dana pembangunan secara mandiri. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuka peluang seluas-luasnya bagi investasi asing sebagai solusi pendanaan alternatif demi mendorong pembangunan nasional. Menurut teori Rostow dan Harrod-Domar, investasi merupakan faktor kunci pertumbuhan ekonomi karena menjadi dasar untuk memperbesar kapasitas produksi jangka panjang (Andriani *et al.*, 2021). Dibandingkan utang luar negeri, investasi asing lebih berkelanjutan karena turut menghasilkan transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, dan penciptaan lapangan kerja (Meivitawanli B, 2021). Teori Harrod-Domar dan Solow menyatakan investasi asing berpengaruh positif terhadap output negara, mendorong daya saing, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi di negara tujuan investasi (Benzaim *et al.*, 2021). Distribusi PMA di Indonesia menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir, didukung penerapan UU Omnibus Law (2020) yang menyederhanakan perizinan (Fuad, 2024) serta peningkatan PDRB, infrastruktur, dan ekspor secara konsisten. Kondisi ini semakin relevan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja yang mendorong pemerintah daerah mencari sumber pendanaan alternatif, mengingat investasi asing merupakan salah satu penggerak percepatan pembangunan (Hodijah, 2015). PDRB, infrastruktur, dan keterbukaan pasar merupakan elemen penting penentu daya tarik investasi asing karena mencerminkan kapasitas ekonomi, efisiensi distribusi, dan peluang ekspansi pasar bagi investor (Saadah *et al.* 2023). PDRB yang tinggi menunjukkan pasar yang luas, daya beli konsumen yang kuat, dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor asing. Hal ini sejalan dengan (Ritonga *et al.* 2023) yang menemukan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan FDI.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Zamzami M, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Infrastruktur jalan yang memadai memperlancar mobilitas barang dan jasa, menekan biaya logistik, serta meningkatkan produktivitas ekonomi. Sebaliknya, infrastruktur yang lemah meningkatkan biaya dan risiko investasi. Sejalan dengan temuan (Bagus *et al.*, 2022) yang membuktikan infrastruktur berdampak positif terhadap investasi. Berbeda dengan temuan (Alya Jihannisa, 2024) yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing, dan sejalan pula dengan temuan (Pratiwi Sonia, 2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara infrastruktur jalan dengan PMA. Ekspor merupakan mesin pendorong pertumbuhan ekonomi yang merangsang arus modal masuk ke negara berkembang (Salvator, 1990; dalam Ari Muliarta Ginting, 2017)). Daerah dengan ekspor tinggi mencerminkan daya saing produk dan akses pasar internasional yang menjadi daya tarik utama investor untuk menjadikan daerah tersebut sebagai basis produksi global. Hal ini didukung temuan (Bintoro, 2022) bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap FDI baik jangka pendek maupun jangka panjang. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Wage, 2020) yang menemukan bahwa keterbukaan pasar tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung. Namun, pola di beberapa provinsi Indonesia justru menunjukkan fenomena yang berbeda dari pola nasional, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Jambi mengalami peningkatan PMA yang signifikan dari titik terendah pada 2020 sebesar US\$ 27 juta meningkat ke titik tertinggi pada tahun 2024 sebesar US\$ 105,6 juta, hal ini tentu di iringi dengan peningkatan variabel lainnya seperti PDRB, infrastruktur jalan dan Ekspor yang meningkat dari tahun ke tahun, namun fenomena menarik terjadi pada tahun 2022 yang menjadi titik terendah kedua setelah 2020 yaitu sebesar US\$ 39,2 juta, fenomena ini menjadi menarik mengingat angka dari variabel PDRB, Infrastruktur Jalan dan Ekspor justru mengalami peningkatan yang signifikan, Hal serupa pun terjadi pada beberapa provinsi di Indonesia seperti provinsi Lampung, Banten, Yogyakarta, Gorontalo, Kalimantan Utara, serta Maluku Utara pada tahun 2024 yang mengalami pemerosotan PMA yang ekstrim sedangkan PDRB, Infrastruktur Jalan dan Ekspor justru mengalami peningkatan signifikan, Kasus berbeda justru di alami oleh Papua yang mengalami peningkatan PDRB yang signifikan pada angka RP 81.009 milyar justru mengalami penurunan PMA yang sangat ekstrem, beberapa provinsi pun mengalami fenomena yang mirip seperti ini yaitu Provinsi Aceh, Riau, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara yang mengalami peningkatan signifikan pada PDRB justru PMA mengalami

RESEARCH ARTICLE

penurunan secara signifikan. Di Sumatera Selatan dan Jawa Barat juga mengalami fenomena yang menarik dimana Infrastruktur jalan yang di gunakann sebagai pendorong aktifitas perekonomian mengalami penurunan pada tahun 2024 justru mengalami peningkata PMA yang sangat tinggi pada tahun tersebut, Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan besar jika di lihat dalam skala regional, apakah jika Produk Domestik Regional Bruto, Infrastruktur Jalan, dan Ekspor mengalami peningkatan maka investasi asing juga mengalami peningkatan. Namun kenyataannya, data di lapangan menunjukkan hal yang berbeda dari pernyataan tersebut. karena PMA dinilai menjadi salah satu pendorong percepatan pembangunan, banyak peneliti yang telah mendedikasikan waktu mereka dalam mengkaji Penanaman Modal Asing dan sebagian besar penelitian berfokus pada skala nasional dan provinsi tertentu saja, Hal ini mendorong penulis untuk melihat sejauh mana variabel yang telah di atas mempengaruhi masuknya investasi asing di Indonesia dengan cakupan data yang lebih luas yaitu 34 provinsi dalam 5 tahun terakhir. Dari uraian tersebut, maka penulis terdorong mengkaji dan mendalami persoalan mengenai “Analisis Pengaruh PDRB Infrastruktur Jalan Dan Ekspor Terhadap Investasi Asing 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2020-2024”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian yaitu bagaimana pengaruh variabel PDRB, Infrastruktur Jalan, dan ekspor terhadap investasi asing di 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel PDRB, Infrastruktur Jalan, dan ekspor terhadap investasi asing di 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2020-2024 baik secara parsial maupun simultan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori yang dapat menjadi *Grand Theory* dalam penelitian ini yaitu Teori eklektik atau *Eclectic Theory* pertama kali kemukakan oleh Jhon Dunning, (1977) dia menguraikan mengapa investor terdorong untuk berinvestasi, yaitu: Penanaman modal asing sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berhubungan dengan upaya peningkatan kapasitas produksi di suatu negara. Faktor-faktor dimaksud mencakup stabilitas kondisi makroekonomi, besarnya potensi pasar yang tersedia, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai guna menopang kelancaran aktivitas industri maupun distribusi barang. Hal tersebut sekaligus mencerminkan keunggulan kepemilikan yang dimiliki oleh investor asing, yang dapat berwujud efisiensi produk, superioritas teknologi, kemampuan pengelolaan manajemen, serta jaringan pemasaran yang lebih luas dan terorganisir dengan baik. Jaringan pemasaran yang solid tersebut pada gilirannya harus ditopang oleh ketersediaan infrastruktur yang berkualitas, mengingat infrastruktur yang baik akan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi distribusi, menekan biaya logistik, serta memperkuat posisi daya saing di kancah pasar global (Zamzami M, 2020)

2.1 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Sukimo (2004) dalam Didit P, (2005) PDRB dapat diartikan sebagai keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, yang penghitungannya dapat dilakukan berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan yang mengacu pada tahun dasar sebagai patokan Indeks Harga Konsumen (IHK). Dalam (Himannudin *et al.*, 2022) Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memerlukan masuknya investasi, dengan menekankan bahwa produksi modal melalui tabungan merupakan kunci pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan (Joshua *et al.*, 2021) PDRB yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat yang mendorong permintaan barang dan jasa serta memperbesar keuntungan perusahaan sehingga investasi pun meningkat. Model ini menegaskan peran penting PDRB dalam mendorong akumulasi modal dan peningkatan kapasitas produksi.

2.2 Teori Infrastruktur

Arthur & Lewis berpendapat bahwa infrastruktur dapat mengikuti investasi lain, dimana peningkatan investasi industri akan mendorong perluasan fasilitas ekonomi seperti jalan raya, karena infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya produksi dan distribusi sekaligus meningkatkan

RESEARCH ARTICLE

konektivitas (Haryadi & Hodijah, 2024) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infrastruktur diartikan sebagai sarana dan prasarana yang mencerminkan kemampuan suatu negara dalam menjalankan perekonomiannya, dimana infrastruktur yang lemah dapat dipastikan menjadikan perekonomian berjalan tidak efisien (Bagus *et al.*, 2022) Infrastruktur memegang peranan strategis dalam menarik investasi asing langsung, karena kondisi infrastruktur yang tidak memadai akan menimbulkan hambatan operasional bagi investor, sehingga peningkatan kualitas infrastruktur yang dilakukan secara tepat dapat menjadi pendorong masuknya investasi asing (Alya Jihannisa, 2024)

2.3 Ekspor

Menurut David Ricardo dalam (Khairani A.M *et al*, 2024), teori keunggulan komparatif berpandangan bahwa perdagangan antarnegara tetap memberikan keuntungan bagi kedua pihak melalui spesialisasi, meskipun salah satu negara kurang unggul dalam efisiensi produksi. Ekspor sebagai komponen pendapatan agregat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional dan umumnya menjadi strategi utama usaha kecil-menengah karena risikonya yang lebih rendah (Frederica *et al*, 2014) Dalam konteks Penanaman Modal Asing (PMA), keunggulan komparatif di sektor tertentu dapat menarik investor asing yang ingin memanfaatkan efisiensi biaya dan potensi ekspor suatu negara. Sebagaimana dikemukakan (Meivitanli B, 2021) nilai ekspor mencerminkan keterbukaan ekonomi suatu negara, sehingga mendorong kepercayaan investor asing bahwa pemerintah mendukung perdagangan yang sehat dan memungkinkan mereka memulangkan keuntungan ke negara asal. H_1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),Infrastruktur Jalan, dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2020-2024 H_0 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Infrastruktur Jalan, dan Ekspor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2020-2024.

2.4 Operasional Variabel

Investasi Asing dalam penelitian ini adalah jumlah dana asing yang ditanamkan untuk mendapatkan keuntungan dan melakukan usaha yang terealisasi di Indonesia dalam satuan US Dolar tahun 2020–2024. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto dari seluruh kegiatan ekonomi daerah yang mencerminkan kekuatan ekonomi suatu wilayah dalam satuan US Dolar tahun 2020–2024. Infrastruktur Jalan mengindikasikan panjang jaringan jalan yang mencakup jalan nasional, provinsi, kabupaten, dan desa dalam satuan Kilometer (KM) tahun 2020–2024. Ekspor mengindikasikan nilai barang dan jasa yang dijual Indonesia ke luar negeri dalam satuan US Dolar tahun 2020–2024.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data sekunder dan pengumpulan data memakai metode studi kepustakaan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang di gunakann adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dalam menganalisis pengaruh PDRB, infrastruktur jalan, dan ekspor terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di 34 provinsi Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan alat analisis E-views 12 dan software Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam pengolahan data.cDalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu penanaman modal asing (Y) dan tiga variabel independen yaitu PDRB (X1), infrastruktur jalan (X2), dan ekspor (X3). Model persamaan yang diestimasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1PDRB_{it} + \beta_2I_{it} + \beta_3EKS_{it} + e_{it}$$

Dimana :

- Y_{it} : Penanaman modal asing di Provinsi i pada periode t
- β_0 : Konstanta
- β_1PDRB_{it} : Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi i pada periode t

RESEARCH ARTICLE

β_2J_{it} : Infrastruktur Jalan di Provinsi i pada periode t
 β_3EKS_{it} : Ekspor di Provinsi i pada periode t
 e_{it} : Error term di Provinsi i pada periode t

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh PDRB, infrastruktur jalan, dan ekspor terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di 34 provinsi Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis regresi data panel.

4.1.1 PDRB terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil model fixed effect mengindikasikan bahwa nilai koefisien variabel PDRB (X_1) sebesar 0.454976, artinya terdapat hubungan positif antara PDRB terhadap investasi asing pada 34 provinsi di Indonesia. Ketika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1% maka akan menaikkan investasi asing sebesar 454.976 USD dengan asumsi semua variabel dianggap konstan. Variabel PDRB memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung (nilai probabilitas t -statistik < 0.05 , pada tingkat signifikansi 5%), sehingga PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung 34 provinsi di Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah dengan PDRB tinggi mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga menjadikan PDRB sebagai indikator keberhasilan pembangunan yang menarik lebih banyak investasi asing. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Alya Jihannisa, 2024) yang menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung, serta temuan (Ritonga *et al.*, 2023) yang mengindikasikan bahwa meningkatnya PDRB menarik investor asing karena tingkat pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan daya beli serta minat terhadap produk dan jasa sehingga berkorelasi dengan tingkat investasi asing langsung yang lebih tinggi.

4.1.2 Infrastruktur Jalan Terhadap Investasi Asing langsung

Hasil regresi fixed effect model mengindikasikan variabel infrastruktur mempunyai nilai koefisien sebesar 0.132626, yang berarti setiap kenaikan 1 meter infrastruktur jalan akan memicu kenaikan investasi sebesar 132.626 USD dengan asumsi semua variabel dianggap konstan. Variabel infrastruktur mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0021 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung karena nilai probabilitas t -statistik $<$ tingkat signifikansi 0.05 atau 5%, sehingga infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung 34 provinsi di Indonesia tahun 2020-2024. Hasil ini sejalan dengan temuan (Bagus *et al.*, 2022) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara jaringan infrastruktur jalan raya terhadap penanaman modal asing. Infrastruktur jalan yang memadai dan terhubung antar wilayah berperan strategis dalam memfasilitasi masuknya investasi melalui peningkatan mobilitas barang, jasa, dan tenaga kerja, sekaligus menghubungkan daerah kaya sumber daya alam dengan pusat administrasi sehingga proses perizinan lebih efisien, menekan biaya transportasi, dan meminimalkan risiko keterlambatan distribusi yang pada akhirnya menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.

4.1.3 Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil model fixed effect mengindikasikan nilai koefisien variabel Ekspor (X_3) sebesar 0.093006, artinya terdapat hubungan positif antara ekspor terhadap investasi asing langsung di provinsi-provinsi Indonesia. Ketika terjadi kenaikan ekspor sebesar 1% maka akan menaikkan investasi asing sebesar 93.006 USD dengan asumsi semua variabel dianggap konstan. Variabel ekspor memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0020 yang mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung (nilai probabilitas t -statistik < 0.05 , pada tingkat signifikansi 5%), sehingga ekspor berpengaruh

RESEARCH ARTICLE

positif dan signifikan terhadap PMA 34 provinsi di Indonesia tahun 2020-2024. Meningkatnya ekspor akan mendorong masuknya investasi asing, dan sebaliknya pertumbuhan investasi asing langsung akan turut mendorong kinerja ekspor melalui akumulasi modal, adopsi teknologi baru, serta peningkatan kemampuan manajemen dan pemasaran oleh perusahaan multinasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Tan, 2014 dalam Hodijah, 2015) bahwa investor asing tidak hanya menargetkan pasar domestik tetapi juga mempertimbangkan kemampuan daerah dalam mengakses pasar internasional melalui aktivitas ekspor, serta didukung penelitian (Bintoro, 2022) yang menyimpulkan bahwa ekspor memiliki hubungan signifikan dan berdampak positif terhadap FDI di Indonesia, meskipun dalam jangka pendek hubungan tersebut bersifat negatif.

4.2 Pembahasan

Hasil estimasi regresi data panel dengan Fixed Effect Model menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di 34 provinsi di Indonesia periode 2020–2024. Koefisien PDRB sebesar 0,454976 dengan probabilitas 0,0000 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB sebesar 1% akan meningkatkan investasi asing sebesar 454.976 USD, *ceteris paribus*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alya Jihannisa (2024) dan Ritonga *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwa PDRB yang tinggi mencerminkan pasar yang besar, daya beli masyarakat yang kuat, serta prospek pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan, sehingga menjadi daya tarik utama bagi investor asing. Hasil ini memperkuat teori bahwa tingkat aktivitas ekonomi regional yang tinggi akan mendorong masuknya penanaman modal asing. Selanjutnya, infrastruktur jalan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing. Koefisien variabel infrastruktur jalan sebesar 0,132626 dengan probabilitas 0,0021 ($<0,05$) menunjukkan bahwa penambahan 1 kilometer panjang jalan akan meningkatkan investasi asing sebesar 132.626 USD, *ceteris paribus*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bagus *et al.* (2022) yang menemukan bahwa infrastruktur jalan yang memadai dapat menurunkan biaya logistik, meningkatkan mobilitas barang dan jasa, serta memperkuat konektivitas antarwilayah. Infrastruktur yang baik menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif karena mengurangi risiko operasional dan meningkatkan efisiensi distribusi bagi investor.

Variabel ekspor juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Dengan koefisien sebesar 0,093006 dan probabilitas 0,0020 ($<0,05$), peningkatan ekspor sebesar 1% akan mendorong peningkatan investasi asing sebesar 93.006 USD. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bintoro (2022) dan Tan (2014 dalam Hodijah, 2015) yang menyatakan bahwa tingginya nilai ekspor mencerminkan daya saing daerah dan akses pasar internasional yang luas, sehingga menjadi salah satu pertimbangan utama investor asing dalam memilih lokasi investasi. Ekspor yang meningkat tidak hanya menandakan keterbukaan ekonomi, tetapi juga memberikan sinyal bahwa wilayah tersebut memiliki potensi sebagai basis produksi untuk pasar global. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen (PDRB, infrastruktur jalan, dan ekspor) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. Temuan ini mendukung Teori Eklektik Dunning (1977) yang menekankan pentingnya keunggulan lokasi, termasuk ukuran pasar (PDRB), infrastruktur pendukung, dan keterbukaan ekonomi (ekspor) dalam menarik investasi asing. Meskipun demikian, terdapat variasi antarprovinsi yang menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut tidak selalu konsisten di semua wilayah, sebagaimana terlihat pada beberapa provinsi yang mengalami fenomena tidak searah antara peningkatan variabel ekonomi dengan realisasi PMA.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2020–2024, terindikasi dari nilai koefisien variabel PDRB (X_1) sebesar 0,454976 dan probabilitas sebesar 0,0000. Kenaikan PDRB mendorong masuknya lebih banyak investasi asing karena PDRB yang tinggi mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik serta daya beli masyarakat yang kuat di suatu wilayah.

RESEARCH ARTICLE

Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun daerah hendaknya berfokus pada penguatan sektor-sektor unggulan seperti manufaktur, pariwisata, dan ekonomi digital, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan regulasi perizinan usaha, sehingga pertumbuhan ekonomi regional yang tercermin dalam PDRB dapat menjadi daya tarik utama masuknya Penanaman Modal Asing (PMA). Selanjutnya, infrastruktur jalan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2020–2024, dengan koefisien variabel IJ (X_2) sebesar 0,132626 dan probabilitas 0,0021. Infrastruktur jalan berdampak besar terhadap keputusan investor karena dapat mengurangi biaya logistik, mempermudah mobilitas tenaga kerja, serta memperluas jangkauan pasar sehingga meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memprioritaskan pembangunan dan pemerataan infrastruktur jalan terutama di wilayah yang masih tertinggal, sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang telah ada melalui program pemeliharaan berkala yang terencana. Sementara itu, ekspor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2020–2024, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien variabel Ekspor (X_3) sebesar 0,093006 dengan probabilitas 0,0020. Ekspor mencerminkan keterbukaan suatu wilayah dalam menjalin hubungan dengan mitra dagang, yang dapat meningkatkan potensi industri maupun non-industri sehingga menarik masuknya investor asing. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga dan meningkatkan kinerja ekspor dengan mengadopsi teknologi dan inovasi baru, karena peningkatan ekspor yang konsisten akan memperkuat citra keterbukaan ekonomi Indonesia di mata investor asing sekaligus menjadi sinyal positif adanya potensi industri yang besar dan berkelanjutan, sehingga mendorong arus masuk Penanaman Modal Asing secara lebih signifikan.

6. Referensi

- Alya Jihannisa. (2024). *Pengaruh PDRB, infrastruktur, tenaga kerja, upah minimum, dan IPM terhadap investasi asing sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi (Studi pada 10 kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2018-2022)*.
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis pengaruh penanaman modal asing, ekspor, utang luar negeri, dan tingkat inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2).
- Ari Muliarta Ginting. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1). <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>.
- Bagus, I., Putra Manuaba, R., Ayu, I., & Saskara, N. (2022). Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap penanaman modal asing langsung di wilayah Indonesia.
- Benzaim, S., Ftiti, Z., Khedhaouria, A., & Djermane, R. (2021). US foreign investments: Technology transfer, relative backwardness, and the productivity growth of host countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm14040146>.
- Bintoro, C. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3).
- Didit P, I. A. (2005). *Studi tentang penanaman modal di Indonesia*.
- Frederica, & Juwita, R. (2014). Pengaruh UMP, ekspor, dan kurs dollar terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 2007-2012.

RESEARCH ARTICLE

- Fuad, O. S. R. S. M. (2024). Penerapan regulasi investasi asing di Indonesia sebelum dan setelah Undang-Undang Cipta Kerja.
- Haryadi, S., & Hodijah, J. (2024). Analysis of the influence of digital literacy, government policy, and infrastructure on coffee productivity in Kerinci Regency. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6(1). <https://doi.org/10.37046/jaj.v6i1.32913>.
- Himannudin, Ratih, & Murwiati. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto di Asia Tenggara. *Jurnal Riset Ekonomi dan Investasi, Unmer Malang*.
- Hodijah, S. (2015). Analisis penanaman modal asing di Indonesia dan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2).
- Joshua, U., Babatunde, D., & Sarkodie, S. A. (2021). Sustaining economic growth in Sub-Saharan Africa: Do FDI inflows and external debt count? *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm14040146>.
- Khairani, A. M., et al. (2024). Perbandingan teoretis keunggulan absolut dan keunggulan komparatif: Implikasi bagi kebijakan perdagangan internasional.
- Meivitawanli, B. (2021). Determinants of foreign direct investment: Evidence from provincial level data in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 53–60. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0053>.
- Pratiwi Sonia, T. M. (2019). Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan upah terhadap penanaman modal asing di Pulau Sumatera.
- Ritonga, R. K., & Syafri. (2023). Pengaruh kualitas institusi dan kinerja makroekonomi terhadap arus masuk FDI di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2621–2632. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16547>.
- Saadah, & Verdania, D. (2023). Analisis investasi infrastruktur sektor transportasi di Indonesia berdasarkan sumber pembiayaan. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 416–424. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.792>.
- Wage, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1).
- Zamzami, M. A. D. S. (2020). Analisis pengaruh infrastruktur, tingkat upah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9.